

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

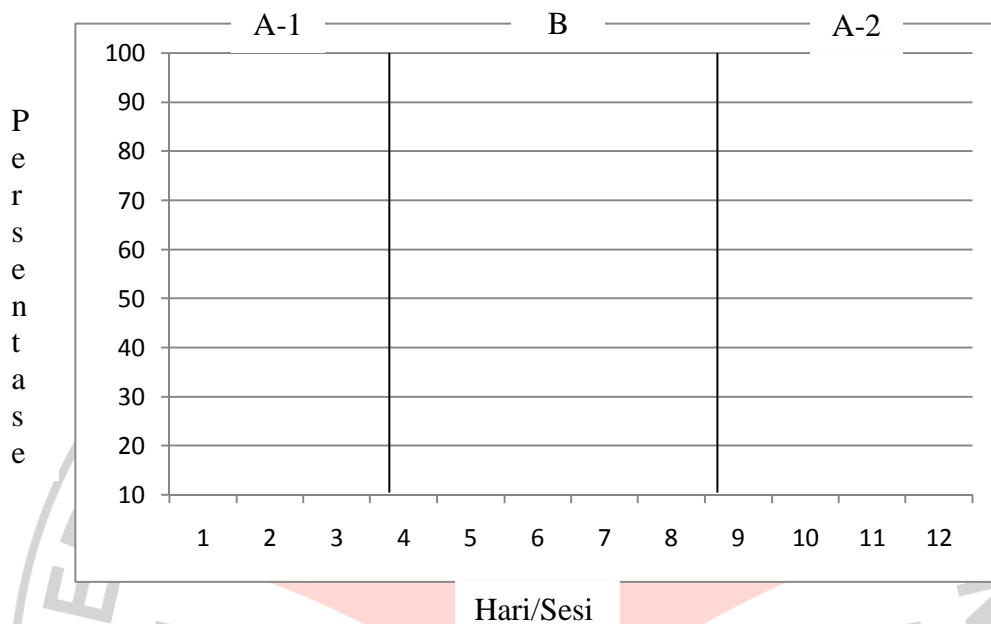
Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan atau untuk pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Berhasil tidaknya suatu penelitian satah satunya ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *single subject research* yaitu “Penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu” (Sunanto dalam Rani ,2010:35).

##### **1. Rancangan penelitian**

Rancangan atau desain yang digunakan adalah desain A-B-A. Sunanto(2005:61) mengemukakan bahwa desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang ditandai dengan A1 (kondisi baseline). B (kondisi intervensi) dan A2 (kondisi baseline yang kedua) dimaksudkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, desain A-B-A dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



### 3.1 Grafik Tampilan Desain A-B-A

#### Keterangan :

A-1 = Suatu kondisi awal (baseline) atau dasar keterampilan siswa *low vision* dalam membaca permulaan, hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana subjek mampu mengenal huruf-huruf yang diperlihatkan. Pada baseline 1 ini subjek tidak diberikan intervensi (tanpa diberi perlakuan). Pada setiap pertemuan siswa diminta untuk membaca dua puluh enam huruf awas (alpabet) yang diperlihatkan melalui kartu huruf. Setelah siswa membaca huruf dari kartu huruf yang diperlihatkan tersebut, hasilnya akan dihitung berdasarkan persentasenya dan data tersebut diubah ke dalam data grafik.

- B = Pada fase ini siswa diperlihatkan kartu huruf yang terdiri dari dua puluh enam kartu yang bertuliskan huruf awas (huruf alphabet). Pertama-tama dilakukan pengondisian siswa agar mereka dapat memperhatikan kartu yang diperlihatkan selama waktu yang dibutuhkan siswa untuk memperhatikan, dengan harapan siswa *low vision* telah memperhatikan kartu huruf tersebut dengan teliti. Pada tahapan intervensi diberikan bantuan berupa tiga komponen membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, perangkaian huruf menjadi sebuah kata dan pengulangan cara membaca huruf, kata serta suku kata. Siswa diberikan kesempatan untuk merangkai kembali huruf dan membaca kata. intervensi diberikan dengan menggunakan media kartu huruf.
- A-2 = Merupakan pengulangan kondisi awal atau dasar keterampilan siswa dalam kemampuan membaca huruf dan suku kata. hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan siswa *low vision* dalam membaca.

## 2. Prosedur Penelitian

### a. Menentukan Baseline Satu

Pada tahap baseline, siswa *low vision* diperlihatkan huruf-huruf yang ditampilkan melalui media kartu huruf secara visual. Sesi pada

baseline 1 yaitu membaca huruf A sampai dengan huruf Z, merangkai suku kata dan merangkai kata secara utuh.

Hal pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar memperhatikan kartu huruf yang diperlihatkan dengan suasana yang kondusif. Siswa diminta agar berkonsentrasi pada kartu yang diperlihatkan dan membaca huruf dari kartu tersebut. Siswa pun diberikan kesempatan untuk memperhatikan kartu huruf tersebut dengan waktu yang cukup, sehingga siswa dapat membaca dan merangkai huruf tersebut. Untuk menentukan persentase kemampuan membacanya, hasil dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian besarnya persentase dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% =$$

F = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor tertinggi

P = persentase

#### **b. Prosedur Intervensi**

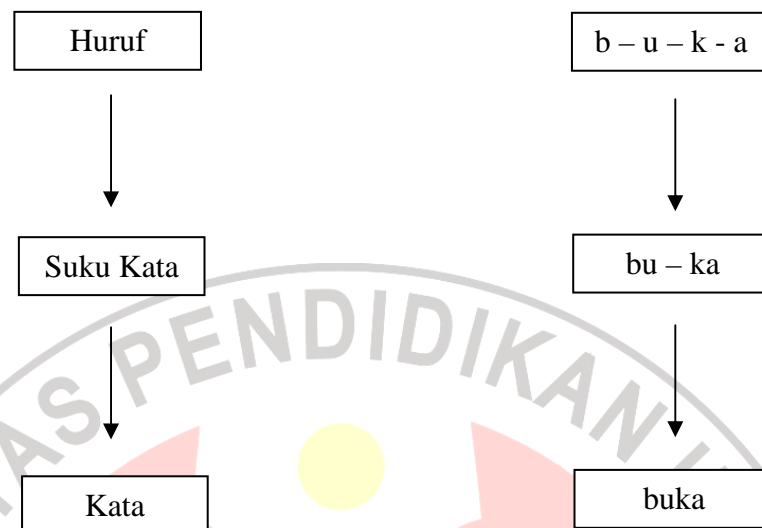
Pada tahap ini siswa *low vision* diberikan perlakuan, tidak jauh berbeda pada tahap baseline satu, siswa diperlihatkan kartu huruf. Yang membedakan dari tahap baseline adalah karena pada intervensi peneliti

menjelaskan terlebih dahulu huruf-huruf yang ada pada kartu tersebut, kemudian peneliti merangkai huruf menjadi sebuah kata.

Hal pertama yang dilakukan adalah sama seperti baseline satu, yaitu mengkondisikan siswa pada suasana yang kondusif sehingga siswa siap untuk memperhatikan kartu huruf yang diperlihatkan. Pada saat diperlihatkan huruf, siswa diminta untuk membaca huruf tersebut. Bila mengalami kesalahan maka diberi bantuan berupa cara membaca huruf atau rangkaian sebuah kata yang diperlihatkan. Jika salah ketika merangkai kata maka diberikan kembali bantuan cara merangkai kata menggunakan kartu huruf tersebut.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf ini dimulai dari membaca huruf, suku kata dan sebuah kata secara utuh. Kartu huruf dirangkai menjadi suku kata kemudian menjadi sebuah kata. Penekanan diberikan pada pengenalan huruf yang menjadi pokok materi. Kemudian dari huruf beranjak kepada perangkaian suku kata dan sebuah kata secara utuh. Setelah siswa dikenalkan dengan huruf, siswa diajarkan untuk melafalkan kata tersebut. Setelah melalui fase mengenalkan huruf dan merangkai kata, kemudian siswa diminta untuk membaca kata dari media kartu huruf yang telah dirangkai menjadi sebuah kata. Untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami cara membaca dan mengetahui kata yang telah dibacanya, maka diberikan pengecoh berupa dua kata lain untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa tersebut. Semua fase dalam tahap intervensi ini diberikan secara berulang-ulang.

Berikut adalah contoh dari alur pembelajarannya :



### c. Menentukan baseline dua

Pada fase ini merupakan fase pengulangan dari baseline satu, pada fase ini siswa tidak diberikan perlakuan. Hal pertama yang dilakukan adalah tetap sama yaitu mengkondisikan siswa agar dapat memperhatikan huruf-huruf yang berada pada kartu dengan suasana yang kondusif. Tahap baseline dua digunakan untuk mengevaluasi sejauhmana penggunaan media kartu huruf dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa *low vision*. Hasil dihitung dalam jumlah skor dan dirubah dalam bentuk persentase dengan rumus yang sama dengan baseline satu dan intervensi.

## B. Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penafsiran serta keragu-raguan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya memberikan penjelasan dari masing-masing variabel.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas (Intervensi).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kartu huruf.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. (Eka , 2010)

### 2. Variabel Terikat (Target Behavior).

Variabel terikat merupakan dampak yang ditimbulkan akibat variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan huruf awas.

Membaca permulaan suatu proses yang dipergunakan untuk merubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi

yang bermakna dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Purwanto (1977 : 2) dalam Tarigan ( 2005 : 11 )

Indikator membaca permulaan meliputi :

- a. membaca lambang bunyi (huruf)
- b. membaca suku kata
- c. membaca kata
- d. membaca kalimat sederhana

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *low vision* kelas dua SDLB-A di SLBN-A Citeureup Cimahi yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan huruf awas.

Kasus pertama,

Nama : Dafa (Subjek 1)

Usia : 9 Tahun

Kelas : SD kelas 2

Karakteristik : *Low vision* masih memiliki sisa penglihatan yang dapat dioptimalkan namun kesulitan dalam membaca yang bertuliskan huruf awas.

Dafa baru mampu membaca sebagian huruf-huruf awas (alphabet). Ia kesulitan dalam mengenal huruf-huruf awas lainnya apalagi membaca sebuah kata dan kalimat yang bertuliskan huruf awas.



Kasus kedua,

Nama : Siti (Subjek 2)

Usia : 10 Tahun

Kelas : SD kelas 2

Karakteristik : *Low vision* dengan sisa penglihatan yang lebih

baik namun kesulitan dalam membaca tulisan yang bertuliskan huruf awas.

Sama seperti Dafa, Siti mampu membaca sebagian huruf awas. Namun Siti sudah mampu mengeja kata huruf perhuruf walaupun belum mampu menggabungkannya menjadi kata yang utuh.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SLBN A Citeureup Cimahi. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Sukarasa No. 40 kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Sekolah ini berstatus negeri dan berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan huruf awas dan setelah intervensi diberikan. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan huruf awas.

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal (baseline) dan tes untuk mengukur kemampuan setelah dilakukan intervensi.

Bentuk tes yang dilakukan adalah tes perbuatan untuk membaca kata. Hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai dalam membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

Tes yang dilakukan berbentuk pre test dan post test. Pretest digunakan sebagai baseline (A-1), yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan sebelum diberikan intervensi. Post test diberikan pada saat intervensi (B) dan setelah intervensi (A-2). Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang telah diberikan dalam kemampuan membaca permulaan huruf awas.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1. Membuat media kartu huruf.
2. Membuat kriteria penilaian membaca permulaan.
3. Melaksanakan tes baseline satu.
4. Mencatat skor baseline.
5. Subjek diberi intervensi.
6. Mencatat skor intervensi.
7. Melaksanakan tes baseline dua.
8. Skor baseline satu dan dua serta hasil intervensi dipindahkan ke dalam bentuk grafik sehingga terlihat perkembangannya antara sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Materi yang diberikan adalah huruf-huruf alphabet dari A sampai Z, merangkai suku kata yang terdiri dari konsonan vokal dan merangkai sebuah kata yang terdiri dari dua huruf konsonan dan dua huruf vokal.

Berikut huruf-huruf, suku kata dan kata yang diberikan :

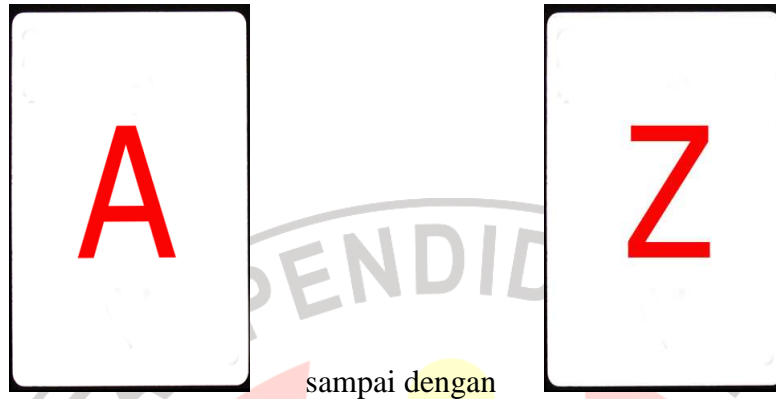
No	Huruf	Suku Kata	Kata
1.	A Sampai Z	BA-BI	BABI
2.		PA-KU	PAKU

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu huruf, story board dan kriteria penilaian

#### 1. Kartu Huruf

Kartu huruf disini adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal (kertas foto) yang berisikan materi huruf-huruf awas (alphabet). Kartu berwarna dasar putih dan huruf berwarna merah cerah, karena kekontrasan warna akan mempermudah siswa *low vision* untuk melihat dengan sisa penglihatannya. Kartu huruf ini berjumlah dua puluh enam sesuai jumlah huruf alphabet. Setelah dilakukan studi pendahuluan maka peneliti membuat ukuran kartu dengan lebar 3 cm dan panjang 4 cm, dengan warna dasar kartu putih dan warna huruf merah cerah. Hal ini dilakukan berdasarkan persetujuan siswa dan guru kelas.

Contoh gambar kartu huruf :



## 2. Storyboard

Storyboard ini digunakan sebagai panduan dalam membuat kriteria penilaian, di dalam storyboard berisikan alur dari kartu huruf yang diperlihatkan. Dalam storyboard terdapat alur tampilan frame kartu huruf dan perintah yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, juga terdapat kolom pencapaian hasil, bila siswa mampu mengerjakan seperti yang diperintahkan maka akan mendapat skor.

**Tabel 3.1**

**Storyboard**

No.	Frame	Alur	Perintah
1.	Huruf	Menampilkan huruf alphabet dari A - Z	Anak diminta memperhatikan huruf yang ada pada kartu huruf
2.	Suku Kata	Merangkai huruf menjadi sebuah suku kata KV-	Anak diminta merangkai huruf

		KV	menjadi suku kata KV-KV
3.	Kata	Merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang utuh	Anak diminta merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang utuh

Contoh story board yang digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Storyboard**

No.	Alur	Perintah	Hasil	
			Mampu	Tidak Mampu
1.	Pengenalan huruf	a. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf A b. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf B c. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf C d. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf D e. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf E f. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf F g. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf G h. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf H		

		<p>i. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf I</p> <p>j. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf J</p> <p>k. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf K</p> <p>l. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf L</p> <p>m. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf M</p> <p>n. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf N</p> <p>o. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf O</p> <p>p. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf P</p> <p>q. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf Q</p> <p>r. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf R</p> <p>s. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf S</p> <p>t. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf T</p> <p>u. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf U</p> <p>v. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf V</p> <p>w. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf W</p> <p>x. Siswa diminta untuk</p>		
--	--	---	--	--

		<p>menunjukkan huruf X</p> <p>y. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf Y</p> <p>z. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf Z</p>		
2.	Merangai suku kata	<p>a. Siswa diminta merangkai suku kata BA-BI</p> <p>b. Siswa diminta merangkai suku kata PA-KU</p>		
3.	Merangkai sebuah kata	<p>a. Siswa diminta merangkai kata "BABI"</p> <p>b. Siswa diminta merangkai kata "PAKU"</p>		

### 3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat siswa dalam membuat kemampuan membaca permulaan, kriteria penilaian dibuat berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3.3

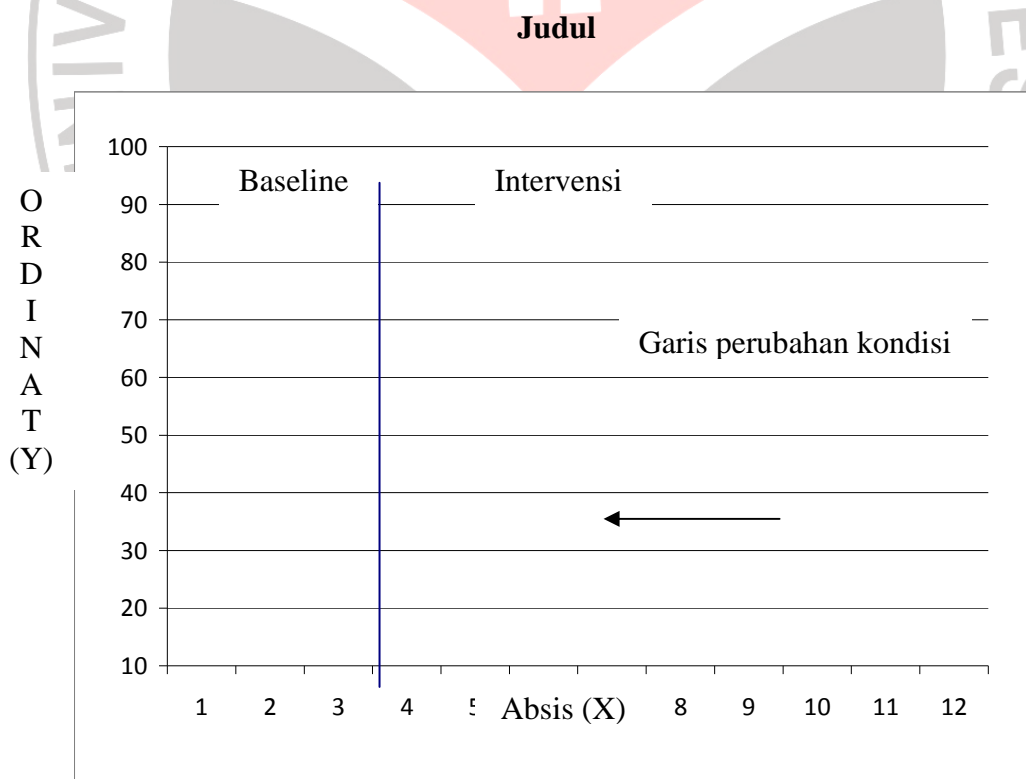
#### Kriteria Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Siswa tidak dapat menunjukkan huruf, suku kata, dan kata	0
2.	Siswa mampu menunjukkan huruf, suku kata, dan kata	1

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan, maupun perbuatan. Data-data yang telah dikumpulkan dan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan (tes membaca) yang berupa pretest dan posttest.

Dalam proses analisis data penelitian dibidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak merepresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis (Sunanto, 2005:29). Dalam penelitian modifikasi perilaku dengan subjek tunggal grafik yang digunakan umumnya berbentuk seperti di bawah ini.



**Grafik 3.2**



### Gambar Grafik Garis

Komponen grafik tersebut adalah :

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%)
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.